

UNDIAN BPR BKK MANDIRAJA Slamet Raih Hadiah Afanza

BANJARNEGARA (KR) - Nasabah PT BPR BKK Mandiraja, Slamet warga Mandiraja RT 02 RW 02 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, meraih hadiah utama mobil Toyota Afanza undian Tabungan Masyarakat Desa (Tamades) dan deposito yang dilakukan oleh lembaga keuangan milik Pemprov Jateng dan Pemkab Banjarnegara tersebut. Hadiah utama itu secara simbolis diserahkan Direktur Utama PT BPR BKK Mandiraja Sri Hayati kepada perwakilan Kantor Cabang BPR BKK Mandiraja.

Dalam undian ini juga disediakan hadiah lain, di antaranya 1 unit sepeda motor Vario tecno dan 10 unit motor Honda Beat, 10 TV Layar Datar 32 inch, 10 almari es, 10 mesin cuci, dan 12 sepeda gunung. "Karena masih pandemi Covid-19, gebyar hadiah undian Tamades dan Deposito dilakukan secara virtual press conference. Kami juga tetap menerapkan protokol kesehatan ketat," jelas Sri Hayati mengatakan.

Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono pada kesempatan tersebut mengatakan, PT BPR BKK Mandiraja hingga saat ini dipercaya sebagai bank yang sehat dan dipercaya sehingga menjadi bank primadona masyarakat Banjarnegara.

"BPR BKK Mandiraja terbukti tetap eksis dalam persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat dimasa pandemi Covid-19. Ini dapat dilihat dari trend peningkatan kinerja yang menggembirakan," ungkapnya.

Disebutkan, jumlah kredit yang tersalurkan pada tahun 2020 mencapai Rp 413 miliar, sedangkan dana yang terkumpul dari masyarakat Rp 431 miliar. Asetnya mencapai Rp 515 miliar dan terus memberikan kontribusi ke kas daerah. "Saya berharap, personel BPR BKK Mandiraja tidak terlena dengan keberhasilan yang sudah diraih, dengan pelayanan prima dan tetap berlandaskan prinsip kehati-hatian," tandas Budhi Sarwono. (Mad)



KR-Muchtar
MDirektur Utama PT BPR BKK Mandiraja Sri Hayati menyerahkan hadiah mobil secara simbolis kepada perwakilan Kantor Cabang BPR BKK Mandiraja.

DIPASANG DI KABUPATEN KARANGANYAR Irigasi Bersumber Energi Listrik

KARANGANYAR (KR) - PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Tengah dan DIY memberikan bantuan pemasangan meter listrik irigasi untuk 35 gabungan kelompok tani (Gapoktan) di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Penggunaan energi listrik penggerak pompa air dinilai lebih efisien dibanding konsumsi BBM.

General Manager PLN UID Jawa Tengah dan DIY, Feby Joko Priharto mengatakan bantuan tersebut bagian dari program *electrifying agriculture*. Pemakaian listrik untuk mendukung ketahanan pangan nasional. "Pemerintah menggalakkan *elctrifying lifestyle* atau gaya hidup baru yang mengedepankan kepraktisan serta pemakaian perangkat ramah lingkungan berbasis listrik," katanya di Desa Kaliwuluh Kebakkramat, Karanganyar, baru-baru ini.

Sebelumnya, para petani mengandalkan pompa berbahan bakar solar untuk menyedot air di sumur dalam. Saat kemarau, kondisi seperti ini banyak terlihat di wilayah

sulit sumber irigasi teknis. Bantuan ini juga merupakan bentuk sinergi antara PLN dengan pemerintah daerah, Biaya penyambungan ditanggung sepenuhnya oleh Pemda Kabupaten Karanganyar Rp 118.702.500. Total kebutuhan daya di 35 lokasi tersebut 122.5 KVA. Masing-masing titik berdaya 3500 VA. Sebanyak 35 pelanggan tersebut tersebar di dua wilayah PLN, yaitu 18 lokasi di wilayah kerja PLN UP3 Sukoharjo dan 17 lainnya di wilayah kerja UP3 Surakarta.

Plt Sekretaris Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Karanganyar, Riyanto mengatakan pemasangan listrik pertanian di 35 titik yang tersebar di lima kecamatan, meliputi Kebakkramat 10, Gondangrejo 5, Karanganyar 3, Tasikmadu 14 dan Jaten 3. "Pemasangannya dibiayai APBD II. Pertitik sekitar Rp 3,5 juta. Sedangkan pembelian token mandiri oleh Gapoktan dan poktan pengguna fasilitas," ungkapnya.

Menurutnya, pemasangan listrik pertanian akan digencarkan secara

merata namun bertahap. Saat ini belum ada 10 persen pemakaiannya. Itupun sudah termasuk pemasangan secara mandiri. Petani masih berhitung modal pemasangan yang cukup mahal. Untuk pengadaan jaringan dan tiang listrik saja sekitar Rp 70 juta perpaket. "Karena itu, APBD memberikan stimulan bagi yang bersedia berswadaya. Terutama di lahan yang memiliki sumur

dalam. Ke depan, akan dibuat sumur dalam lebih banyak di wilayah krisis air seperti 4J yakni Jatiyoso, Juman-tono, Jatipuro, Jumantono," jelas Riyanto.

la menyebut pemakaian listrik pertanian selain efisien juga ramah lingkungan. Bahkan efisiensinya sekitar 40 persen dibanding solar, tidak berisik dan tidak menimbulkan polusi udara. (Lim)



KR-Abdul Alim
Salah satu irigasi yang bersumber listrik PLN di Karanganyar.

Penanganan Situs Liyangan Diprioritaskan

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah menetapkan Situs Liyangan di Kabupaten Temanggung sebagai 20 cagar budaya. Kini situs yang berada di lereng Gunung Sindoro itu menjadi prioritas penanganan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dirjen Kebudayaan, Hilmar Farid mengatakan prioritas di Situs Liyangan khususnya mengenai pengelolaan. Fokusnya pada pelestarian dan memastikan keamanan situs. "Kami harus memastikan teman-teman yang melakukan penelitian, pengkajian juga dapat sumber daya yang cukup," kata Hilmar Farid, Kamis (24/12).

Dia mengatakan pihaknya harus berkomunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Temanggung dan Pemerintah Provinsi Jawa

Tengah, bagaimana pengembangan pengelolaan situs peninggalan Mataram Kuno di Desa Purbosari Kecamatan Ngadireno Kabupaten Temanggung itu. "Hal ini perlu dilakukan, karena kita tidak mungkin sendirian di kementerian. Harus ada kerja sama dengan pemerintah daerah, khususnya pemerintah kabupaten untuk mengembangkan pemanfaatan situsnya," ungkap Hilmar.

Menurut Dirjen Kebudayaan, Situs Liyangan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pen-

didikan anak-anak sekolah, juga untuk keperluan wisata. "Ini tempat terbuka. Saya kira, kalau kunjungan tidak sampai berdesak-desakan yang menimbulkan kerumunan, juga cukup aman," ujarnya.

Tahun depan, kata dia, saat tempat-tempat lain seperti museum masih terbatas pengunjungannya, Situs Liyangan sudah bisa dibuka dengan pengawasan ketat untuk memastikan protokol kesehatan dipatuhi. "Saya sangat optimistis Situs Liyangan ini bisa menjadi salah satu pesona luar biasa untuk Jateng dan Indonesia, karena banyak hal yang unik, banyak bagian dari situs ini yang tidak ditemukan di tempat lain," tandasnya.

Menurut dia, situs yang mempunyai jalan lebar di ketinggian

pegunungan tidak banyak, bahkan mungkin tidak ada. Hal itu membuktikan leluhur bangsa ini sudah mengembangkan teknologi pengetahuan yang kompleks, kalau memang ini mulainya abad ke-7 sampai abad ke-10 pembangunannya, berarti selama 300 tahun ini menjadi tempat permukiman dan melihat arsitekturnya, kompleksitasnya dibangun di lereng menurun begini tidak mudah.

"Saya kira ini juga menunjukkan tingkat peradaban yang kita miliki di masa lalu dan dari segi itu tentunya nilainya sangat berharga. Saya tidak ragu bahwa Liyangan ini bisa menjadi salah satu situs daya tarik yang penting secara nasional, bukan hanya sebatas Jateng," kata Hilmar Farid. (Osy)

HUKUM

Kepala Toko Gelapkan Satu Set Sofa

SLEMAN (KR) - Seorang kepala toko furniture di sebuah pusat perbelanjaan di Sleman, diamankan Polsek Mlati setelah dilaporkan perusahaannya.

Laporan terjadi karena PN (32) warga Wonosobo Jawa Tengah, menggelapkan satu set kursi sofa di tempatnya bekerja.

Kapolsek Mlati Kompol Hariyanto didampingi Kanit Reskrim Iptu Noor Dwi Cahyanto SH, mengatakan penggelapan terungkap saat toko tersebut mengatakan audit, pertengahan Desember lalu.

"Saat audit, ada selisih keuangan, sehingga setelah curiga dengan pelaku, pihak toko melapor ke Polsek Mlati," ujarnya, Jumat (25/12).

Dijelaskan, hasil penyidikan terungkap, jika pelaku menggelapkan satu set kursi sofa senilai Rp 20 juta. Untuk melancarkan aksinya, kepada anak buahnya pelaku mengatakan jika kursi itu sudah dibeli oleh ayahnya sendiri di

Wonosobo.

Pelaku meminta bawahannya untuk mengeluarkan satu set kursi kemudian menjual kursi itu ke daerah Wonosobo seharga Rp 8 juta.

Uang hasil penjualan kursi, tidak disetorkan ke toko namun masuk ke rekening pribadi dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. "Pelaku kami amankan saat bekerja dan mengakui perbuatannya. Kami berhasil menyita barang bukti satu set kursi sofa," tandasnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti
Petugas Polsek Mlati menunjukkan barang bukti kursi yang digelapkan oleh pelaku.

Pasang Tenda Pernikahan, Tewas Kesetrum

PURWOREJO (KR) - Teguh Widiyanto warga Kelurahan Bayem Kutoarjo Purworejo, tewas tersengat aliran listrik saat memasang tenda pernikahan kerabatnya di Dusun Sikumbang Desa Kaligintung Pituruh Purworejo, Rabu (23/12) malam. Peristiwa itu juga menyebabkan Ferdiansyah pemuda Desa Sangubanyu Kecamatan Grabag, mengalami luka bakar serius dan dirawat di rumah sakit.

Peristiwa itu terjadi ketika korban Ferdiansyah dibantu Teguh memasang tenda. "Ferdiansyah naik rangka tenda dan hendak memasang besi bagian atap, sedangkan korban Teguh di bawah memegang besi alat bantu memasang tenda. Besi itu posisinya menempel pada rangka," jelas Kapolsek Pituruh Iptu Saptohadhi, Jumat (25/12).

Diduga korban Ferdiansyah tidak melihat ada kabel PLN dan tiang besi men-

empel jaringan terbuka itu. Kedua korban terpental ketika tersengat listrik tegangan tinggi itu. Warga yang mengetahui keadain langsung mengevakuasi keduanya ke Puskesmas Pituruh.

Tim medis Pukesmas Pituruh memeriksa dan memastikan Teguh Widiyanto meninggal dunia. Sementara Ferdiansyah mendapat penanganan darurat, kemudian dirujuk ke RS Palang Biru Kutoarjo. "Jenazah korban meninggal sudah diperiksa dan diserahkan kepada keluarganya untuk dimakamkan," ucapnya.

Kapolsek mengimbau masyarakat untuk waspada ketika beraktivitas di sekitar jaringan listrik PLN. "Pastikan dulu pada jarak aman sehingga tidak tersengat. Selain itu jangan nekat tebang pohon yang tumbuh di antara jaringan, sebaiknya laporkan kepada petugas PLN," tandasnya. (Jas)

KAPOLRES SLEMAN PERINTAHKAN PENYELIDIKAN

Dalam 2 Hari, Pegowes Disiram Air Keras

SLEMAN (KR) - Kejahatan dengan modus menyiram diduga air keras, kembali menimpa pegowes di wilayah Sleman, dua hari berturut-turut Kamis - Jumat (24-25). Kali ini dialami Marinda Amitia warga Sardonoarjo Ngaglik Sleman, dan Natali warga Mlati.

Kedua korban mengalami hal tersebut, saat bersepeda di Jalan Gito Gati dan di Jalan Damai Sleman.

Korban Marinda mengalami luka di bagian paha dan sempat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Peristiwa terjadi saat korban hendak bersepeda ke Borobudur dengan pegowes lainnya, termasuk sang ayah Prof Dr Budi Wignyo Sukartomant Warek UGM Bidang SDM.

Saat melintas di TKP, korban yang disemprot air keras sehingga mengenai celana hingga robek dan melukai paha. Pelaku yang diduga seorang

pria, langsung tancap gas meninggalkan lokasi kejadian. Sedangkan korban, dibawa ke rumah sakit terdekat untuk perawatan.

Saat dikonfirmasi, Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Deni Irwansyah SIK membenarkan kasus itu sudah dilaporkan. "Korban sudah melapor dan saat ini kasus tersebut masih dalam penyelidikan," ujar Deni, Jumat (25/12). Kapolres Sleman AKBP Anton Firmanto SIK mengatakan, sudah memerintahkan jajaran Reskrim untuk melakukan penyelidikan. "Saya baru mendapat informasi terkait hal tersebut dan su-

dah perintahkan jajaran Reskrim untuk melakukan penyelidikan guna mengungkap kasus tersebut," ucap Kapolres.

Terkait apakah pelaku diduga orang yang sama saat beraksi di wilayah Ngaglik beberapa waktu lalu, Kapolres enggan berspekulasi. "Nanti kalau sudah terungkap, baru diketahui apakah pelaku adalah orang yang sama, termasuk motifnya. Saat ini masih dalam penyelidikan," pungkask Kapolres.

Seperti pernah diberitakan koran ini, dua bulan lalu kejahatan dengan modus serupa juga terjadi di wilayah Ngaglik Sleman. Tiga pegowes semuanya wanita, menjadi sasaran kejahatan saat bersepeda di Jalan Palagan. Namun hingga kemarin, kasus yang sempat meresahkan para pegowes itu belum terungkap. (Ayu)

DIDUGA UNTUK PESTA MALAM TAHUN BARU

Satpol PP Banjarnegara Sita 510 Liter Tuak

BANJARNEGARA (KR) - Sebanyak 14 gentong besar minuman keras jenis tuak yang diduga akan dijual untuk pesta malam tahun baru, disita Satpol PP Banjarnegara. Minuman berkadar alkohol tinggi itu disita dari tangan TT (50) warga Parakancanggih Banjarnegara, Rabu (23/12).

"Tersangka TT merupakan produsen minuman keras yang memiliki jaringan cukup luas baik di wilayah Banjarnegara maupun luar daerah," jelas Kasatpol PP Banjarnegara, Esti Widodo, Jumat (25/12).

Tempat produksi tuak milik TT berada di sebelah terminal bus Banjarnegara. Menurut Esti Widodo SSTP, tuak yang disita sebanyak 510 liter.

Petugas Satpol PP juga menyita alat-alat produksi berupa 10 jerigen ukuran

sedang, 50 kilogram kayu laru (digunakan sebagai fermentasi), plastik pembungkusan dan uang tunai Rp 1,2 juta yang diprediksi dari hasil penjualan tuak.

Terungkapnya perbuatan TT, berawal dari informasi warga sekitar kepada Satpol PP.

"Kami bertambah curiga, karena TT pernah disidang dengan kasus yang sama pada 16 April 2020, dengan barang bukti 30 liter dan vonis kurungan percobaan satu bulan," ujar Esti.

Setelah dilakukan penyelidikan, ternyata informasi tersebut benar. Petugas Satpol PP kemudian menurunkan puluhan anggota untuk melakukan penindakan.

Bupati Banjarnegara, Budhi Sarwono, saat melihat barang bukti di halaman kantor Satpol PP mengatakan, TT harus ditin-

dak tegas sesuai hukum yang berlaku karena mengulangi perbuatannya.

"Kami sangat prihatin di Banjarnegara ada pembuatan tuak dan minuman keras oplosan. Ini merusak moral masyarakat," tegasnya sambil menyebut Satpol PP harus terus memerangi minuman keras.

Sementara itu, Tim Satra Satuan Sabhara Polresta Banyumas yang menggelar operasi Cipta

Kondiso berhasil mengamankan ratusan botol minuman keras (Miras) dari para penjual miras.

Kasat Sabhara Polresta Banyumas AKP Aldino Agus, mengatakan miras tersebut disita dari tangan AS (53) warga Cikakak Wangon, AD (43) warga Purwokerto Timur, SUL (52) warga Ajibarang, AZ (23) warga Ajibarang dan juga, SOL (45) warga Ajibarang. (Mad/Dri)



KR-Muchtar M
Bupati Budhi Sarwono mengamati tuak sitaan.